

# EARALERT RECORDS

INFORMATION ISN'T THE PURPOSE

ZINE

SPECIAL EDITION

ONLY FOR

SPECIAL OCCASSION

All Mixed Up !!!!



If it's has been 'Raw'  
in the first place...  
It'll be 'Raw' FOREVER

OPINION:

"Bersatu, Berbagi dan Berkembang-  
nya Eksklusifitas atas Karya  
Cipta Musik"

By: HF

Introductory:  
About EarAlert Records

&  
SUBMISSION INFO

◆ REVIEW FROM ALL RELEASES

◆ INTERVIEWS WITH: ↴

- Three Black Dots in the Brackets [(((...)))](YK)
- Rantau Ranjau (PWT)
- SODADOSA (YK)
- RABV (YK)

# ABOUT/VS

Sebuah Netlabel yang berdiri pada pertengahan hiruk pikuk tahun 2012 ini. Netlabel yang bertujuan untuk mengirimkan sinyal-sinyal darurat berupa suara-suara bernama atau bahkan suara tidak dikenal langsung kepada telinga anda sekalian para pemirsa. Jangan pernah berpura-pura beginilah adanya, Netlabel ini berdiri atas nama cinta, darah dan suara. Semoga langkah kita diiringi keindahan-keindahan nan jenaka. Mari.

<https://www.facebook.com/EarAlertRecords?ref=hl>

<https://twitter.com/EarAlertRecords>

# SUBMISSIONS

With all of the deepest modesty and this blue coloured fate, we accept any shape of sounds with any kind of imagings, even it's not shaped. And it's a pleasure for us to release it, distribute it, disseminate it in this our beloved internet track. Just like what we've explained on 'About Us' section, that any shape of sound have the right to get the room, such as the natural characteristic of the sound is 'memenuhi ruang' (is that true ?) and we will fight for it with not only process it as a general sound. But it will be an EAR ALERT for all mankind !!! Bear it in your mind !!!

Right after your materies are sent, make sure to call our hotline 087838353003, to give us the 'alert' to directly check it and release it (or not?).

p.s. : There are no substantial rules for the materies you've sent to us, but please send it in a .zip or .rar file format for the sake of easiness. Please send it with other important information about your materies inside that zipped file.

Sorry for the bad english, *adios amigos* !

You can send your sounds/not sounds materies or any shape of contribution you decide to [earalertrecords@gmail\(dot\)com](mailto:earalertrecords@gmail(dot)com)



**SOK****IMUT**

**Indonesian Netlabel Union : Bersatu, Berbagi dan Berkurangnya Eksklusifitas Hak Cipta  
atas Karya Cipta Musik**

**BY: HNF**

Fenomena munculnya netlabel di negeri ini sudah bukan merupakan hal baru, apalagi bagi mereka yang mengetahui dan memang terjun ke dunia musik yang cenderung melekatkan diri dengan budaya yang bebas. Dan saya merupakan salah satu dari mereka yang berhubungan dengan netlabel. Saya juga memiliki sebuah netlabel yang mendistribusikan rilisnya melalui ruang-ruang yang tersedia di internet, dengan nama Ear Alert Records. Mengapa saya memilih untuk membuat tulisan dengan judul tersebut dan mengapa saya memperkenalkan diri serta mencantumkan identitas saya sebagai seorang pemilik netlabel? Jawabannya adalah karena saya begitu mempercayai bahwa 'Pengalaman adalah guru yang terbaik' dan yang kedua adalah tentu saja anda yang membaca tulisan ini belum tentu merupakan golongan orang yang mengerti tentang netlabel bukan? Apalagi bila saya melihat ruang lingkup dimana tulisan ini akan diterbitkan, tentu saja saya langsung menyadari bahwa hal inilah yang harus saya lakukan. Belum banyak orang dilingkungan pendidikan saya ini yang menyadari betapa menariknya Berbagi, Bersatu, Eksklusifitas yang dilahirkan oleh UU No.19 Tahun 2002 tentang hak cipta dan satu hal lagi yaitu, musik. Ya, jujur itu yang saya rasakan selama dua setengah tahun saya berkuliah di Fakultas Hukum UGM belum pernah saya menemui seorang pun yang bisa diajak berdiskusi tentang ketiga hal ini secara bersamaan, ya mungkin beberapa ada yang bisa, tapi tidak semua. Meskipun kita semua juga tahu kalau 'penyemuatan' adalah *semi-utopia*. Tapi tak apalah, namanya juga *Utopia*. Semoga ide ini bisa menjadi kenyataan. Tidak untuk membuat kenyataan menjadi lebih baik atau sebaliknya. Yang saya inginkan hanyalah keinginan untuk berbagi, saling tahu, dan yang terakhir adalah keseimbangan. Benar-benar membosankan jika hanya mengikuti pembicaraan kalian mengenai 'korupsi' yang itu-itu saja. Sekali-sekali kajilah lagi dan generalisirkanlah kata 'korup' yang terus kalian ingin berantas itu.

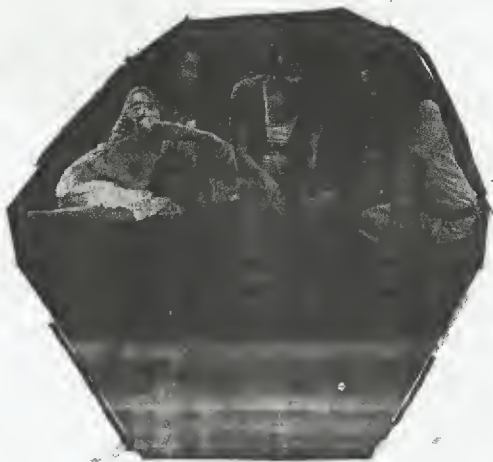
Hal yang pertama adalah mengenai berbagi. Berbagi. Berbagi adalah memberikan perhatian kepada satu sama lain. Yak, *Sharing is Caring*. *Sharing is caring* sudah menjadi sebuah quote umum dalam dimensi masyarakat yang berbeda dan berbudaya bebas. Dimana dimensi yang berbudaya bebas tersebut secara tidak langsung mengharamkan adanya komersialitas terhadap suatu hal dan mengeksklusifkan suatu hal sampai-sampai mengurangi potensi-potensi positif yang sebetulnya bisa dinikmati secara kolektif oleh semua insan. Disini kegiatan berbagi lah yang sakral, bukan lagi profit dan peraturan-peraturan pereduksi potensi. Semua orang memiliki hak yang sama atas hal-hal yang ingin mereka manfaatkan. Istilahnya, '*Copyright is For Looser*' lah. Tanpa melupakan hak-hak pribadi yang dimiliki individu, dan juga memaksa individu yang berada dalam dimensi tersebut (maupun dimensi diluarnya) untuk membagikan apa yang tergolong sebagai privasinya. Kalimat *sharing is caring* bukan menjadi hukum pemaksa seperti yang saya sebutkan pada kalimat sebelumnya, namun letaknya hampir sama seperti kontrol sosial. Dimana kalimat tersebut berfungsi sebagai penganjur pada individu maupun kelompok untuk memberdayakan serta membagikan potensi-potensi mereka kepada satu sama lainnya, entah bagaimana bentuk dari potensi-potensi tersebut. Dan lebih baiknya lagi jika individu dan kelompok tersebut mau membagikan potensi-potensi itu tadi dengan sukarela tanpa paksaan dan sesuai dengan keinginan. Kira-kira begitulah cara saya memaknai kalimat *sharing is caring* di dalam hidup saya. *Sharing is caring for life!*

Dan tidak bisa kita membentuk sebuah persatuan atau kongsi tanpa adanya keinginan untuk berbagi dan memberikan perhatian. Dimana, di dalam persatuan tersebut benih-benih yang masyarakat sebut dengan moral dan akhlak terkait keinginan untuk berbagi sudahlah menjadi nilai yang amat kuat. Sehingga terbentuklah sebuah persatuan berbasis kolektif sukarela, persatuan tanpa eksklusifitas yang kaya akan keseimbangan karena semuanya berdasarkan kesukarelaan. Sekarang kaitanya dengan netlabel adalah bahwa bisa saya sebut netlabel adalah sebuah kongsi/persatuan yang demikian adanya seperti yang saya sebutkan diatas. Begitupula persatuan dari netlabel-netlabel yang ada di Indonesia, yang memiliki nama Indonesian Netlabel Union. Semuanya berbagi disana, mulai dari individu, institusi, pengkaji hak cipta berbadan hukum, undang-undang, internet label, dan para penikmat musik.

Semuanya memiliki tujuan satu yaitu, mereduksi keeksklusifan hak cipta konvensional dalam melindungi suatu ciptaan tanpa mengurangi manfaat yang didapat oleh pengguna/pemikmat suatu ciptaan dan tanpa merugikan Pihak pencipta atau ciptaan tetap dapat memiliki potensi sesuai dengan yang diinginkan oleh sang pencipta. Program para penggiat netlabel yang sekaligus memang dic hard music fans ini juga sangat didukung oleh sebuah institusi pengkaji dan pembuat lisensi yaitu Creative Commons Indonesia. Creative Commons Indonesia merupakan institusi cabang dari Creative Commons Pusat. Creative Commons Indonesia menerjemahkan lisensi-lisensi yang dibuat oleh Creative Commons Pusat. Dimana lisensi-lisensi tersebut dapat membantu para pencipta untuk memberikan perlindungan pada hak ciptanya atas suatu karya cipta tanpa mengurangi potensinya untuk dapat dibagikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas. Tentu saja itu keinginan semua pencipta bukan? Sebuah keseimbangan. Dimana pencipta tidak mau hak-haknya diusik, tetapi tentu saja dia teramat ingin agar karyanya dapat dinikmati oleh semua orang. Dalam hal ini musik, dan pendistribusi serta pengakomodasi keinginan tersebut adalah *Internet Label*. Dimana internet label membantu menyebarluaskan ciptaan-ciptaan musik tersebut dengan kapasitasnya sebagai netlabel dan memenuhi keinginan pencipta agar karyanya dapat dinikmati oleh semua orang tanpa batasan, tanpa eksklusifitas atau tanpa ada komersialisasi, dalam artian gratis. Dan memang begitu adanya, rilisan-rilisan musik yang diproduksi oleh netlabel semuanya adalah rilisan yang dapat diunduh gratis di website mereka.

Kehadiran netlabel tidak dapat kita remehkan dan kita anak tirikan di dalam ranah industri musik di Indonesia. Kita tidak dapat memungkiri sifat dasar manusia yang suka berbagi dan suka memberi perhatian. Dan sifat dasarnya yang selalu berkeinginan tentang adanya sebuah keseimbangan. Dimana akses yang universal terhadap hal-hal yang berbau pengetahuan, dalam hal ini musik sering mengalami benturan dengan kekakuan yang ada pada hak cipta konvensional. Apalagi dengan adanya internet sebagai perangkat lunak bebas yang terlalu bebas. Kehadiran netlabel dan creative commons yang beriringan merupakan sebuah pola baru di dunia internet, dimana semua orang dimungkinkan memperoleh keinginannya untuk berbagi dan mendapatkan apa yang dimaksud dengan akses universal. Karena sebenarnya berbagai bentuk pengetahuan haruslah dapat diakses oleh semua orang, karena semua orang pasti memiliki rasa keingintahuan dan sudah menjadi hak mereka untuk menjawab keingintahuan tersebut. Salam!

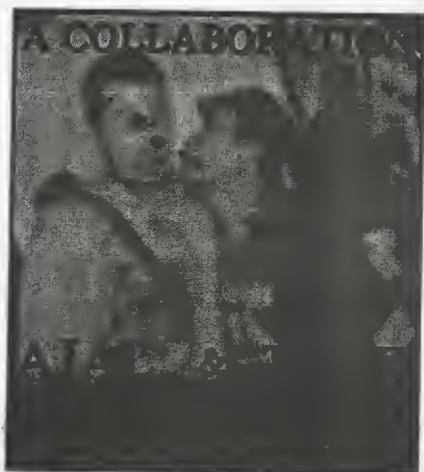
abadi



SVKARELA  
ITV  
LINDAH

# ReVIEW

EAR[01] - Ajal & To Die - Karena Kita Memang Jodoh + Hidup Itu Ibarat  
Alfabet = Alphabet Wars (2012)



<https://www.facebook.com/pages/TO-DIE/408779265606>  
<http://www.myspace.com/ajalgore>

Grindcore. Selalu yang pendek-pendek, selalu yang kasar-kasar, selalu yang berisik-berisik dan selalu akrab dengan hal yang membuat kita terpingkal lepas. Berbicara tentang sesuatu yang pendek, mungkin rilisan ini adalah salah satu rilisan yang diisi dengan kumpulan track-track terpendek dari kolaborasi dua 'sineas' grindcore asal kota gudeg, Ajal dan To Die. Coba kita simak tema dari rilisan yang digagas oleh Ajal dan To Die, merasa bahwa mereka adalah sepasang jodoh yang dipertemukan oleh takdir, mereka lalu menysuri kembali kehidupan-kehidupan mereka yang t'lah lalu, dari A sampai Z. Ya, hidup jika kita ibaratkan dengan urutan alfabet pasti dimulai dulu dengan huruf A, dan diakhiri dengan huruf Z. Tapi tidak akan ada yang tahu apa yang terjadi saat kita mencapai Z. Berapa lama waktu yang kita butuhkan untuk mencapai Z. Dan bagaimana kita memutuskan hal-hal final ketika kita sudah mencapai Y. Tidak, anda tidak akan pernah tahu jika anda belum merasakan dengan mendengarkan rilisan kolaborasi ini. Grindcore memang pendek. Tapi apakah Grindcoreku lebih pendek dari pikiranmu ketika membaca tulisan ini lalu langsung memutuskan untuk mengunduh rilisan ini? You Decide.

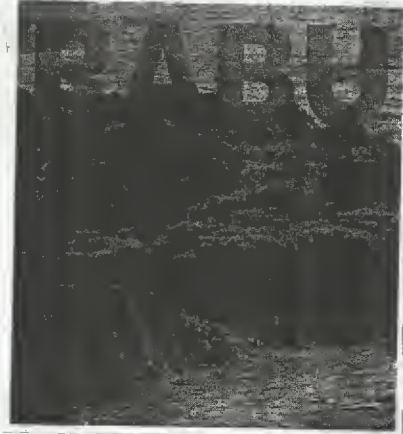
"Things are started here..."



EAR[02] - RABU - Semerbak Wangi Demo (2012)

<http://soundcloud.com/wednesmandra/yang-menghilang>

<https://www.facebook.com/rabumusik?ref=ts&fref=ts>



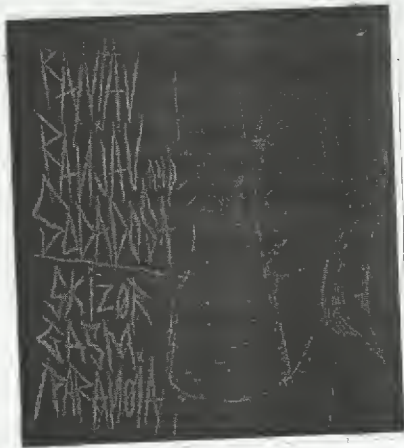
"dan seperti oksidan bebas yang terus mengendap di dalam tubuh, menggerogoti sendi sendi kehidupan kita"

Akhmad Alfian Rahadi

Akrab sekali kita dengar dari para pelantun hymne kesedihan, bahwasanya ketika mereka bilang 'Lagu-lagu yang saya buat ini isinya adalah uneg-uneg saya semua mengenai kehidupan'. Saya rasa tidak untuk mereka yang melabeli rilisan mereka dengan kalimat demikian. Tidak tahu juga kalo emang beneran. Tapi memang baru saja saya temukan, sosok pelantun hymne kesedihan yang tidak perlu melabeli karya buatanya adalah karya curahan hati. Namun saat karya tersebut dilantunkan, meskipun tanpa bait... ketika hati dan telinga dipertemukan, saat itu juga jawabanya diketemukan. Pencurahan segenap rasa yang ada dalam dada sang pelantun seakan terjadi secara tidak langsung. Rasanya seperti mengalir begitu saja. Hal itu mungkin dapat terjadi pada orang-orang tertentu yang mendengarkanya. Seperti yang saya katakan tadi, ketika telinga dan hati dipertemukan. Maka pertemukanlah. Mungkin ini yang bisa dinamakan Master Piece atau Jenius. Entah, saya juga tidak dapat memberi penilaian yang pasti, silahkan anda sendiri yang menilai, gunakanlah hati. Coba nikmati ke'galau'an sang Rabu yang tercurah pada demo Semerbak Wangi ini. Semerbak Mewangi... lalu Hinggap di Hati....

" | Know the feelings  
when i loose someone  
• I M P O R T A N T "   
(HF)

EAR[03] - RantauRanjauXSodadosa - Skizorgasm/Paranoia (2012)



<http://soundcloud.com/rantau-ranjau>

<http://soundcloud.com/sodadosa>

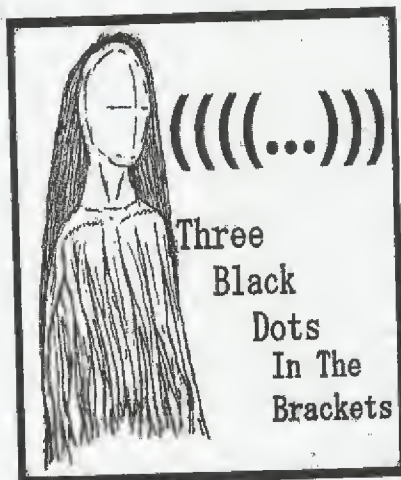
Kolaborasi Online... begitulah peristilahnya. Setelah malang melintang didunia suara-suara yang bagi saya hanya di'Orgasmi' oleh sumber-sumber suara itu sendiri, Sodadosa dan Rantau Ranjau menabrakan kedua konsep suara 'berisik' mereka dalam rilisan maha laknat ini, Skizorgasm Paranoia. Sebuah pertabrakan antara dua sumber suara yang berbeda, suara yang berbeda, ideal yang berbeda, dalam satu komposisi yang sama, pasti dan sudah paten yaitu **NOISE NOT MUSIC**. Noise Not Music, silahkan artikan sendiri, bangun persepsi sendiri karena seperti yang saya katakan diatas tadi, yang bisa merasakan arti orgasme secara riil dari suara-suara tersebut adalah sumber-sumber suara itu sendiri. Restitutio In Integrum. Rasakan sendiri, tabrakan Scizophrenia (Mengambil dari kata Skizo), Orgasm, dan Paranoia. Bila kita lihat dan coba artikan potongan-potongan kata tersebut bisa kita buat sebuah kesimpulan keadaan saat 'hal' ini disuarakan. Seseorang yang memiliki schizoprenia, merasakan dua akibat dari Skizonya tersebut. Sebuah Paranoia yang dihindari atau malah tidak diinginkan sama sekali oleh umat manusia, namun dibalik perasaan itu orang tersebut merasakan sebuah Orgasme. Keadaan dimana manusia tidak akan bisa/mau menolak perasaan enak dan 'nagih' saat mengalaminya. Paranoia and Orgasm in one so called disease "Schizophrenia". Sudahlah, yang dari awal sudah samar (baca: tidak jelas) jika diperjelas maka akan menjadi rumit. Simak sendiri bentuk konkritnya dalam sesuaraan berikut. Sesuaraan berikut sudah merupakan representasi yang 'paling ada', bukan 'apa adanya', tapi 'paling ada'. Bedakan. Rasakan sendiri sensasi dari rilisan ini.

"No Fuckin' Borders,  
Noise Not Music !!!"

<HF>

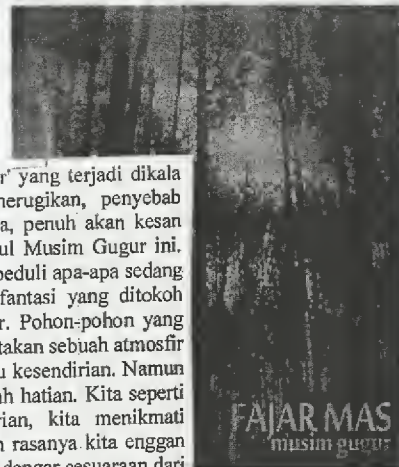
Musim gugur itu dingin, merah dan selalu banyak yang berguguran. Namun 'gugur' yang terjadi dikala musim gugur, merupakan 'keguguran' yang indah. Bukan keguguran yang merugikan, penyebab kesedihan. Namun gugur yang berbinar, sinarnya terang, warnanya merah merona, penuh akan kesan 'bahagia yang sejati' di dalamnya. Begitupula rilisan karya Fajar Mas dengan judul Musim Gugur ini. Disambut oleh track pertama 'Fall' saya jadi teringat akan masa kecil saya yang tak peduli apa-apa sedang memainkan game produk keluaran Squaresoft yaitu 'Legend of Manna'. Kisah fantasi yang ditokoh utamai oleh dua perempuan kerdil dan amat erat dengan tema-tema musim gugur. Pohon-pohon yang dijadikan rumah, warna merah kecokelatan yang indah dan enak dipandang. Menciptakan sebuah atmosfer akan kefokuskan kita kepada sesuatu, dimana sesuatu tersebut bernama kesepian atau kesendirian. Namun kesepian itu tidak berkesan negatif atau berhubungan dengan segala macam kepatah hatian. Kita seperti diselimuti dan ditindungi oleh kesendirian tersebut. Dalam selimut kesendirian, kita menikmati kesendirian, entah hangat atau dingin. Selimut kesendirian terasa amat nikmat dan rasanya kita enggan untuk melepas selimut tersebut. Kira-kira hal tersebut yang saya rasakan ketika mendengar suaraan dari Fajar Mas. Sendiri yang positif. Sebuah keyakinan akan kesendirian yang indah dengan balutan dan aroma atmosfer musim gugur yang tidak pernah kita rasakan di negara beriklim tropis yang kita tempati sekarang ini. Dengarkanlah, bebunyian teduh nan rindang dari Fajar Mas, inilah Musim Gugur yang sesungguhnya ada di dalam diri kita.

<https://www.facebook.com/fajar.rizki.794>



<https://www.facebook.com/ThreeBlackDotsInTheBrackets>

Setelah beberapa hari menjadi isu besar di jejaring sosial karena menggunakan nama yang cukup aneh dan tanpa ada unsur abjadnya alias tanda baca semua, mereka memandang kami Ear Alert Records sebagai pengantar suara genta kebisingan yang bergemuruh ala Khanate dan Corrupted. 'Three Black Dots In The Brackets' kumpulan kata berikut sudah cukup menjelaskan pengucapan nama mereka bagi kalian yang belum paham bukan? Oke cukup berbicara tentang nama. Tapi, ada isu menarik lagi berkaitan dengan nama mereka. Dari yang kami dengar, facebook menolak mereka untuk menggunakan nama yang tanpa unsur abjad itu untuk mereka gunakan pada fan page mereka. Hal ini dapat menunjukkan kita satu kelemahan lagi dari facebook setelah isu timeline profile yang kalian keluh-keluhkan. Saya jamin setelah mendengarkan sesuara dari '((((...)))' kalian akan lebih mengeluh. Super Primitive Absurdist Drone buah karya tiga anak manusia yang dipertemukan dalam studio. Otak-otak eksperimental nan indah yang mereka dapatkan dari Sang Pencipta berhasil membuat kita terbuai oleh sesuaraan yang mereka 'suarakan'. Kita sudah kenal To Die, Deadly Weapon dan Arpappel. Tiga-tiganya berisik dan memiliki ciri khas masing-masing dalam penyampaian sebuah pesakitan. Kalian akan merasakan ketika penyampaian pesakitan dari wakil masing-masing gerombolan tersebut dileburkan akan terjadi ledakan yang amat dahsyat bukan? ketiganya sama-sama berisik dan sakit. Dengan judul lagu 'Becoming Silent' dan durasinya yang lebih dari 10 menit, rasakanlah ledakan kebosanan, kegelapan, dan selimut ombak kebisingan dari band tak bernama. Enjoy!





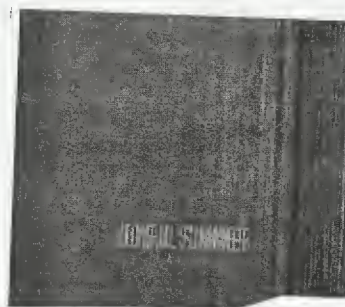
Berbeda, benar-benar atmosfer yang berbeda. Kalimat itulah yang pertama terbesit di dalam kepala saya ketika menemukan dan mendengarkan mereka melalui bancamp. Gunboat memiliki apa yang mereka miliki, yang tidak dimiliki oleh band lainnya. Band post-punk asal Richmond ini memberikan warna baru di ranah post-punk. Ibaratnya, musik mereka adalah benda cair yaitu cat dengan warna bernama 'Gunboat', lalu cat tersebut dilemparkan tepat ke arah dinding yang sudah dicat dengan warna bernama 'post-punk'. Singkatnya cat 'Gunboat' melumuri tembok berwarna post-punk itu dengan warna mereka sendiri, lalu membuat dinding tersebut menjadi compang-camping dan acak-acakan namun INDAH. Kesimpulanya, warna dasar dari dinding tersebut menjadi 'Chaotic Colours and Structures' yang tidak ada pada struktur dan warna yang pernah ditunjukkan oleh band-band seperti Joy Division atau Gang of Four. Mereka mengingatkan saya pada apa yang terjadi di era yang sama dengan band-band yang saya sebutkan tadi, dengan pelaku yang berbeda. Era dimana Flipper, The Smiths, dan JAMC memaknai sayap-sayap keemasannya. Lalu, Gunboat sendiri, di era yang mereka jalani menawarkan ketiga band yang saya sebutkan tadi dengan cara mereka sendiri. Jika ingin melihat pemandangan lain disana-sini, kita bisa melihat betapa berbahayanya MDMAE dari Yogyakarta, lalu betapa kasarnya Merchandise dari Tampa dan A Place to Bury Strangers dari New York. Mereka sendiri (Gunboat) membawa upaya keberbahayaan ala mereka pada demo ini. Salah satu fenomena 'post-punk' terjadi di Richmond. Sudah cukup membuntung tinggelan nama Soviet Soviet ataupun General Decay. Sambulah mereka yang bermain 'post-punk' dari Richmond. Gunboat, sebuah perahu berkecepatan peluru AK-47 akan segera melepas ke dalam telinga anda dan menyusuk ruang-ruang sepi dalam telinga anda. Enjoy your suffer!

#### EAR[07] - Gunboat - Demo (2012)



<https://www.facebook.com/gunboatrva?ref=ts>

#### EAR[06] - Joyful Summer - Layung EP (2012)



<https://www.facebook.com/pages/JOYFUL-SUMMER/143932818951725?ref=ts>

Setelah melakukan penyelidikan singkat, layung adalah bahasa sunda dari 'langit dikala senja'. Langitnya berwarna merah. Layung namanya. Seperti judul EP dari project electrogaze asal Bandung satu ini. Joyful Summer memutar dan menjungkir balikan pikirannya, melalui ruas-ruas jalan imaji dalam khayalnya dan akhirnya menciptakan suasana yang akan membawa kalian ke alam pikiran sang pencipta. Mungkin yang saya rekomendasikan dari EP ini ada dua track yang nyata sentaknya, yaitu 'Breath' dan 'Layung'. Breath sebagai prolog dari EP ini sukses membuat saya yang pertamanya tidak mengetahui apa-apa tentang proyek suasana yang satu ini, untuk pelan-pelan dapat mengenalinya, dengan tulus. Jika disesuaikan dengan peristilahannya dan arti katanya dalam bahasa Indonesia, Breath yang berarti nafas ini bukan hanya separuh nafas (tembang populer dari salah satu legenda rock tanah air), nafas ini adalah helaan nafas panjang tak berujung meskipun pertembangan selalu berkaitan dengan durasi. Namun Breath berhasil menggambarkan melalui bebunyianya, helaan nafas penuh kelegaan selepas terjadinya sebuah kejadian yang berujung pada kelegaan dalam hati. Entah kesedihan atau kegembiraan. Breath, sebuah ciptaan nafas yang penuh. Satu kali tarik, satu kali keluar. Lalu kita berpindah kepada Layung, track yang menjadi judul proyek EP ini. Bila kita melihat secara keseluruhan dalam artian sebuah bulatan bernama Layung. Track ini merupakan hasil usaha seorang anak manusia yang bermodalkan imajinasinya, ia dapat membuat sebuah satu komponen suasana yang kaya akan instrumentasi. Instrumentasi imaji yang akan membawa kalian berputar-putar dalam sebuah lingkaran tanda tanya. Memang sederhana, terbelang tidak 'pro'. Tetapi jika perasaan umat manusia itu memang nyata, tanpa kita membicarakan imajinasi lagi, kalian pasti akan merasakannya. Bagaikan lapisan kulit yang paling luar, apabila lapisan itu dibakar, maka adalah panas yang akan kalian rasakan. Rasakanlah.



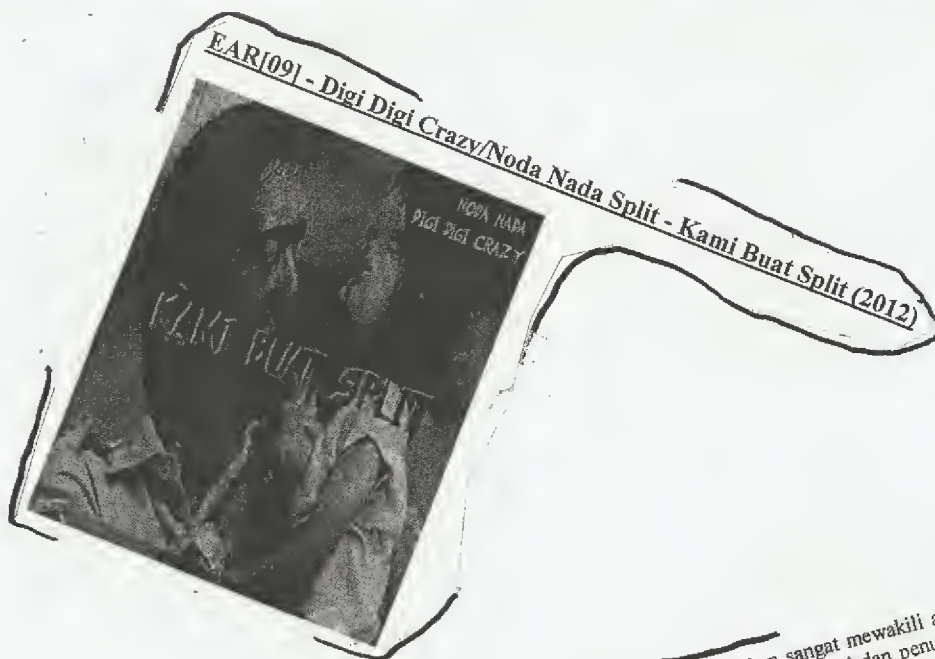
*EAR[08] - Kultivasi/Umanzuki Split - Build Venezia In Opak River (2012)*

Memang sudah sangat terlambat dari waktu yang dijanjikan. Namun janji tetaplah janji, tiada gunanya lagi apabila tak kunjung ditepati. Diwaktu inilah kami menepati janji kami untuk merilis split maha dahsyat yang pada awalnya akan dirilis bersamaan dengan netlabel yang lain, namun apa daya. Karena waktu bukanlah kambing. Waktu tidak akan mau 'cengo' menunggu sampai waktunya sembelihan tiba seperti kambing. Yap, mari sekarang kita mulai membedah rilisan yang akan segera kalian unduh ini. Sebuah usaha hubungan 'bilateral' dari dua negara yang melibatkan dua orkes musik jazz avant-garde dari negara masing-masing. Yaitu Kultivasi dan Umanzuki. Dimana kedua orkes tersebut akan memikirkan cara-cara membangun kemegahan dan keeleganan Venezia dari Italia dengan melibatkan nuansa permai serta bau-bau khas yang dibangkitkan oleh Sungai Opak dari Indonesia. Bagaimana bisa dua orkes musik yang tidak memiliki basic apa-apa tentang perairan sungai dan desain interior bisa 'Membangun Venezia di Sungai Opak'? Jawabannya hanya satu. Ya, dengan sesuaraan. Kenapa lagi-lagi menggunakan sesuaraan? Karena sesuaraan adalah keahlian yang mereka miliki. Dimana keahlian mereka diranah persesuaraan tersebut sudah tidak perlu dipertanyakan lagi kompetensinya. Melalui suara-suara yang disuarakan oleh kedua orkes ini kita diajak menggambarkan sendiri, atau paling tidak apabila rencana ini akan menjadi kenyataan, kita akan diajak menggambarkannya dahulu di dalam pikiran kita. Apa jadinya jika Sungai Opak yang tenang dan permai memiliki kepadatan, dipenuhi corak arsitektur yang elegan khas Venezia disana-sini. Kultivasi dengan 'Blind Journey' dan Umanzuki dengan 'Rainbow'. 'Membangun Venezia di Sungai Opak' merupakan sebuah proyek yang jenius, karena bagi kami tiap proyek yang melibatkan keindahan adalah bagus. Sebuah proyek kombinasi sesuaraan, disini kita diajak menikmati sebuah 'Perjalanan Buta' yang gelap dan penuh teka-teki. Namun ada secercah harapan yaitu 'Pelangi' yang merupakan inti akhir dari 'Perjalanan Buta' yang kita lalui. Pelangi yang dijanjikan ialah sebuah realisasi proyek besar melalui sesuaraan eksperimental dari dua orkes musik jazz dari dua belahan dunia yang berbeda, sebuah lorong perairan yang elegan coraknya dan ramai selalu suasanaanya. 'Build Venezia In Opak River'. Mulailah menggambar milik anda sendiri. Mulailah.

<https://www.facebook.com/kultivasi?fref=ts>

<https://www.facebook.com/pages/UMANZUKI/192541594115438?fref=ts>

"When Water being Expensive"  
<HF>



Dua buah proyek yang berkuat pada bidang elektronika, yang kami rasa akan sangat mewakili apabila akan digunakan untuk merubah siang anda yang 'nggrantes' menjadi siang yang ramai dan penuh tawa meskipun hanya sebentar (kemudian kembali diam dengan segera). Sesuaraan berikut ini adalah proyekan dari Dicka Prasetya dari Dx C yang menggunakan nama Digi Digi Crazy pada rilisan split ini dan proyekan dari seorang anonim yang menamai sumbu peledak sesuaraanya dengan nama Noda Nada. Split ini menawarkan sebuah produk bebunyan kasar namun tetap lembut dan dapat dinikmati dari segi kualitas. Jika mengambil salah satu genre dari perpustakaan genre yang ada maka akan kami sebut rilisan split ini adalah rilisan Breakcore. Kenapa Breakcore ? Sebagaimana telah dijelaskan diatas tadi, "bebunyan kasar namun tetap lembut dan dapat dinikmati dari segi kualitas" merupakan deskripsi kami mengenai breakcore yang diwakili oleh rilisan split yang satu ini. Produk yang satu ini juga dapat dibalang sebagai produk yang mewakili ranah musik elektro dari dalam negeri. Dimana produk ini menawarkan sebuah perkembangan dari musik elektro itu sendiri. Perkembangan yang bebas arahnya, dan kita bisa menemukan sebuah kesimpulan yang sama lagi melalui arah-arab bebas yang digariskan dan diciptakan dari kombinasi dua proyek sesuaraan ini yaitu "ramai dan penuh tawa meskipun hanya sebentar (kemudian kembali diam dengan segera)". Selamat menyimpulkan.

[reverbnation.com/digidigicrazy](http://reverbnation.com/digidigicrazy)  
<http://soundcloud.com/nodaXnada>

"Don't waste your time  
 to give vs. "S.H.I.T.S."  
 <HF>



# EAR[10] - Sabarbar - Aku Akan bersabar & Trilogi Tiga Sekawan (2012)



<https://www.facebook.com/akbar.a.wibowo?fref=ts>

chocolate by it's brand or it's case. And also don't start it with a judge. Open your heart, open your eyes, open your mouth, and your ear. Because this chocolate will blow your deepest mind and your deepest heart with it's taste and it's smell. Feel it, how a freakish play his own version of what we call folk music. Taste it, this is Sabarbar.

Yap setelah sebuah penampilan yang memukau dari Sabarbar di HONFablo jumatat lalu, terbit sudah sebuah rilis dengan bentuk 'Double EP' yang dapat diunduh gratis disini, saat ini, detik ini. Sebuah sajian suasana folk yang cenderung freak, yang kaya akan balutan riff-riff blues dan vokal latar yang datar ala Dave Gahan, sebuah persembahan sesosok anak manusia yang ajib keberadaannya yaitu Akbar Adi Wibowo. Bentuk curahan isi hatinya tentang bagaimana dia mencintai Harumi Hasono, Neil Sedaka dan tentu saja Melody JKT48. Dan sangat dianjurkan bagi ananda sekalian yang ingin mengerti apa makna terdalam dari rilis ini untuk mengenal sosok Akbar secara personal, mengobrol dengannya sambil memakan sepotong pancake hangat mungkin bisa menjadi solusinya. Saya pun tidak tahu apa yang ada dibaliknya ketika membaca apa yang saya tulis tentang karya ciptanya ini. Bisa kita lihat bagaimana rilis ini menonjolkan kesederhanaan sebuah karya dari covernya, dimana bungkus tidak lebih dan tidak kurang hanyalah sebungkus bungkus. Namun ketika mulai dibuka lapisan-lapisan bungkus tersebut, meluaplah aroma-aroma sebuah ciptaan yang ada didalamnya. Penggabungan aroma dari berbagai aspek dalam satu cita rasa freak folk yang memang selalu subyektif penamaanya (tergantung pada pencipta dan pendengarnya) yang diawali dengan sebungkus bungkus yang sederhana. Disini kita diajak menggambarkan sebuah imaji didalam pikiran kita, bahwa bungkus adalah nothing, don't judge a

"Folk  
Still  
being Folk..."

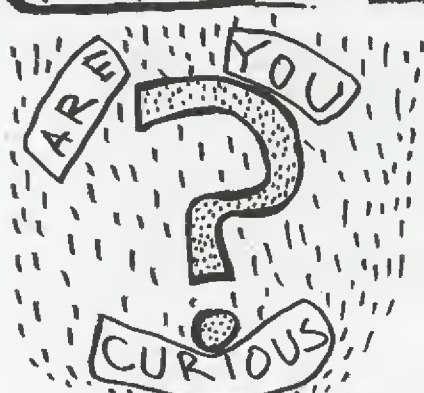
Not a toy or your

SOCIAL CLIMBING  
TOOLS..."

<HF>

# INTERVIEWS

## QUESTIONS

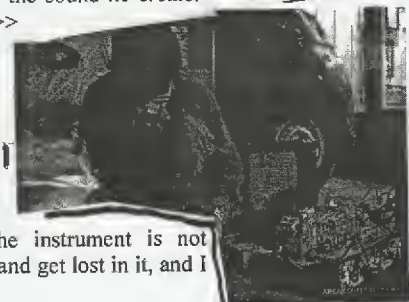


1. What's the sounds of your band like?
2. Which three bands are you favorite to play /collaborate with?
3. Where did you get it names?
4. Have you recorded any records?
5. Your favourite 5 records?
6. What's your opinion about 'Internetocracy' and Internet Label movement these days?

Interview with Rantau Ranjau Freestyle Noise Experimental Project from Purwokerto.

Creative, productive and cheerfull are his own attitude which is shown in the sound he create. Check his honest, true and cheerfull answers from our interview right here >>

"Noise is a tool...  
a tool to destroys the borders...  
the borders of sound..." (HF)



1. Approximately six years I have been experimenting sound of the instrument is not conventional and I didn't know what kind of Harsh noise, but now I go in and get lost in it, and I enjoyed it.
2. Masonna, Inca Ore, Sodadosa. That's some artists i like. Maybe next year is the time to hunt Inca Ore and bring him to the place i laid.
3. Well, RANTAURANJAU is the name of the unexpected, when it was my girlfriend were shat, shat she crossed the pleasures that name, and gave it to me for my use as my noise project name, so RANTAURANJAU is starch derivative or in other words is the shit.
4. I record all my activities noise, we don't. know what happens in the future because that's my record.
5. I think noise artist like Krishna Widiathama very creative and objects around the stage to be part of the show, then Pangeran Jaya Gending in Hipamistera release, I was surprised by the music and the mystical aura that glows in the album. I actually listen to a lot of Björk's Vespertine album because there music composition was done by Matmos by creating non-traditional acoustic instrument sounds, it was amazing. Noisebloom hybrid of Merzbow is very powerful, I imagine how I was caught between a boisterous sounds, oh shit. Then Beauty Beast, I'd love to kick his head Masonna then removing it.
6. It is a form of communication and space for the works will be hidden and the instigators of the art with a variety of genres, I personally strongly support such movement.

### INTERVIEW With Rabu, Acoustic Experimental Project from Yogyakarta.

Rabu is one of the most powerfull neo-folk project that i've ever heard. He's my friend, from Pleret, Bantul. First time I listened to Rabu was when he sent me the first two songs he recorded (which that two songs are included at 'Semerbak Wangi' demo, released by Ear Alert Records). He is the one from a lot of people i met that played his own kind of folk with dark atmosphere in it. It is really awesome how he can put that dark things, in his minimalist, simple, lo-fi recorded songs. I think he can bring the dark atmosphere out from his songs into our ears because his own honesty when he create it. Honesty about his sadness. Just like he said 'Acoustic guitar meet sadness'. Just check his simple answes in our simple questioned form of interview, a lot of simple answers really showed that he really hide his personalities with others. Maybe he can only spread his personalities with his music. Just check it out >>

①

A: Acoustic guitar meet sadness

②

A: MaudyAyunda, JKT48, Erwin Gutawa.

③

A: It's simple, it's named after my real name, Wednes. I was born on Wednesday. So Rabu is Wednesday in Indonesia.

④

A: YES

⑤

A:

- Chelsea Wolfe - Apokalypsis
- Mono - One Step More and You Die
- Keane - Hope and Fears
- Dua Ibu - Gadis Kecil
- My Bloody Valentine - Loveless

⑥

A: I think it's good.

### Interview with (((...))) Noisy Drone Project from Yogyakarta.

Three people with three awesome project (To Die, Arpapel, and Deadly Weapon) integrated in one drone-noise project named Three Black Dots in The Projects or (((...))). See how mysterious and their great arguments about their Anti-Name attitude here. Check it out >>>

((( ... )))

Adit :

1. I want the sound to be somekind like a mix between hardcore and grunge but since i have limited knowledge so i just try my best to work with what i have.

2. With Bhakti (eks Zoo), Wukir and my friends hahaha.

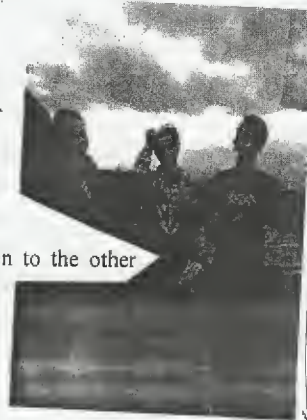
3. Ssk Menus, he knows better hehehe.

4. Tape, b-card cd and free download.

5. Dialog Dini Hari - Beranda Taman Hati

6. It's really great and really helpful to presents our music to other island even to the other country. Keep it active hehee.

((( 0314 )))







Made :

1. Sound? What sound? You mean the noises we made? hahaha...

2. Well... I would really love to play with Sunn O))) of course, and maybe with Jonsi from Sigur Ros, I think it's gonna be an awesome collaboration with the noises we make while he's singing in his Hopelandic. And maybe with Control Z, a cool local noise act here.

3. Name? There is no name hahaha... Well, the dots there represents silence. So there is really no name. But I guess if you keep on silence then it means you are calling the band's name.

4. Just a few crappy sounds on tape & a single on B-card that I'm sure you guys won't like to listen. lol. Though I'm planning on doing on CD or maybe vinyl but with more better quality sound. Still workin on it.

5.

Sigur Ros - Med Sud i Eyrum Vid Spilum Endalaust  
Explosions In The Sky - Take Care, Take Care, Take Care  
Sunn O))) - Black One  
Black Mask - S/T

SHANK (Japan) - Loving Our Small Days

I guess that's my playlist these days. I listen to many music. As long as I say it's good music, then it's good. Why the useless debate?

6. It's good. I mean it VERY good. Like nowadays where music can't sell out very much to fulfill our day needs, there are still a few people that really want to share the art they made for free (well, some doesn't). I think, people like them really made their art with such a pure art without any industry/capitalistic contamination. They just want people to listen to them, not feed them.

Menus :

1. (((...))) is kinda jamming band and the sound is more into gloomy, drone, doom yet it's noisy.

2. Personally, i would like to play with Danif Pradana, whether with his Kalimayat project or Roman Catholic School or even Sabedarah. He had a great skill in sound and i love his works :) also with Asangata, it will be sick if we can do jamming with those guys. and the last one, i believe with Earth hahahaha.

3. (((...))) name is really absurd, it's an anti name band hahaha you can read it whatever you want. personally i don't have any meaning for it, it's just an anti name band :)

4. Yeap, we did a single on internet label, Ear Alert Recs, a single b-card cd released on Serious Business Rees (US), a self released tape split with Harass while the internet version is on Stoneage Recs. and will be on our first album which will be out in early 2013.

5. 5 is really hard but i'll give it a try. Here are my fave records concerning the band's sounds, since i like to hear lots types of musics:

Corrupted - el mundo frio  
Earth - Angels of Darkness Demons of Light  
Sunn O))) - Monoliths and Dimensions  
Khanate - Clean Hands Go Foul  
Asangata - Reabsorption

6. Internet labels really help us on spreading our songs. i know we lack of money to release our physical albums to reach more audiences and i think in this case, internet labels have help the bands distributing our songs to wider audiences which we couldnt do it if we only depends on the physical version of the album. now internet labels have been growing so fast, and even there's a connection between the labels which makes the distribution of the albums they releasing getting wider.

((( ... )))



Made :

1. Sound? What sound? You mean the noises we made? hahaha...

2. Well... I would really love to play with Sunn O))) of course, and maybe with Jonsi from Sigur Ros, I think it's gonna be an awesome collaboration with the noises we make while he's singing in his Hopelandic. And maybe with Control Z, a cool local noise act here.

3. Name? There is no name hahaha... Well, the dots there represents silence. So there is really no name. But I guess if you keep on silence then it means you are calling the band's name.

4. Just a few crappy sounds on tape & a single on B-card that I'm sure you guys won't like to listen. lol. Though I'm planning on doing on CD or maybe vinyl but with more better quality sound. Still workin on it.

5.

Sigur Ros - Med Sud i Eyrum Vid Spilum Endalaust  
Explosions In The Sky - Take Care, Take Care, Take Care  
Sunn O))) - Black One  
Black Mask - S/T  
SHANK (Japan) - Loving Our Small Days

I guess that's my playlist these days. I listen to many music. As long as I say it's good music, then it's good. Why the useless debate?

6. It's good. I mean it VERY good. Like nowadays where music can't sell out very much to fulfill our day needs, there are still a few people that really want to share the art they made for free (well, some doesn't). I think, people like them really made their art with such a pure art without any industry/capitalistic contamination. They just want people to listen to them, not feed them.

Menus :

1. (((...))) is kinda jamming band and the sound is more into gloomy, drone, doom yet it's noisy.

2. Personally, i would like to play with Danif Pradana, whether with his Kalimayat project or Roman Catholic School or even Sabedarah. He had a great skill in sound and i love his works :) also with Asangata, it will be sick if we can do jamming with those guys. and the last one, i believe with Earth hahahaha.

3. (((...))) name is really absurd, it's an anti name band hahaha you can read it whatever you want. personally i don't have any meaning for it, it's just an anti name band :)

4. Yeap, we did a single on internet label, Ear Alert Recs, a single b-card cd released on Serious Business Rees (US), a self released tape split with Harass while the internet version is on Stoneage Recs. and will be on our first album which will be out in early 2013.

5. 5 is really hard but i'll give it a try. Here are my fave records concerning the band's sounds, since i like to hear lots types of musics:

Corrupted - el mundo frio  
Earth - Angels of Darkness Demons of Light  
Sunn O))) - Monoliths and Dimensions  
Khanate - Clean Hands Go Foul  
Asangata - Reabsorption

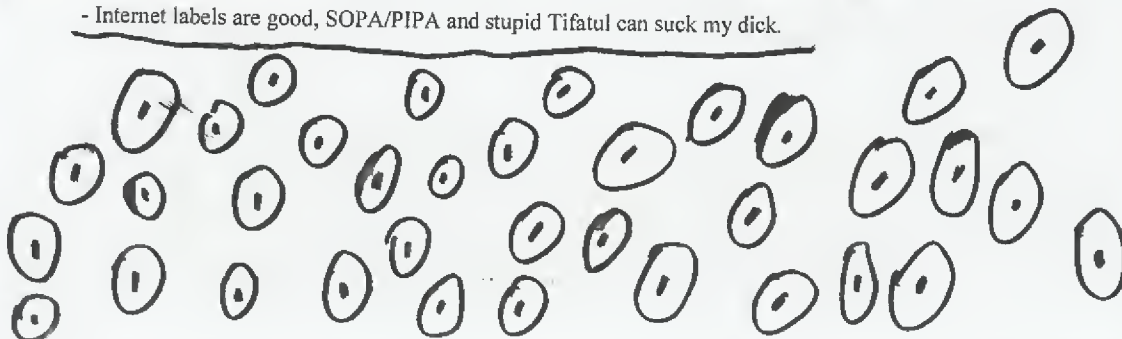
6. Internet labels really help us on spreading our songs. i know we lack of money to release our physical albums to reach more audiences and i think in this case, internet labels have help the bands distributing our songs to wider audiences which we couldnt do it if we only depends on the physical version of the album. now internet labels have been growing so fast, and even there's a connection between the labels which makes the distribution of the albums they releasing getting wider.

((( ... )))

## INTERVIEW WITH SODADOSA, BLACK HARSH EXPERIMENTAL NOISE PROJECT FROM YOGYAKARTA.

Sodadosa is the first noise project i know from Yogyakarta, when i got into and interested with avant-garde, dark, experimental things in my town. Krisna Widhiatama is the only member from this project. I don't know what is inside his brain, he can create a lot of varieties of sounds, with a lot of experiments with things that we don't expect it can be the part of the instruments in noise project. He can just, make it, with his own creativity inside, and his DIY action outside. Sounds made from irons, pedals, and his imaginations, it's really described in all of his releases out there. Here's maybe some answers that can answered our curiosities about his creations. Check it out >>

1. What's the sounds of you bands like ?
  - The joy of emptiness, hate and lust vomited by masochistic sonic devastation from my filthy rotten ego.
2. Which three bands are you favorite to play/collaborate with ?
  - Cured Pink, Bangkai Angsa, To Die
3. Where did you get its name ?
  - In 2004, my bandmate Iyok from Black Ribbon suggest the name SODADOSASADO after I show him my first demo, because in that day I was obsessed with La Vey's doctrine and BDSM. Then I change it to SODADOSA which is shorter and easy to remember. SODA means nothing, actually it's a word play of DOSA which means sin.
4. Have you recorded any records ?
  - So many tracks I did from 2004 until now. From some other projects and collaborations, some of it is self released, by labels, CDR, DVD, VCD, tapes, and net label. I can't remember it all, I think it's about 30-40 releases so far.
5. Your favorite 5 records ? (For each of the band members)
  - Here is some of records I listened recently :
    - The Rita - Thousands of Dead Gods
    - Custodian - Excrutiation Of Routine II
    - Swans - Filth
    - Vomir - ProAnomie
    - Asunder - A Clarion Call
6. What's your opinion about the Internetocracy and Internet Label movement these days ?
  - Internet labels are good, SOPA/PIPA and stupid Tifatul can suck my dick.







# SEE You In da

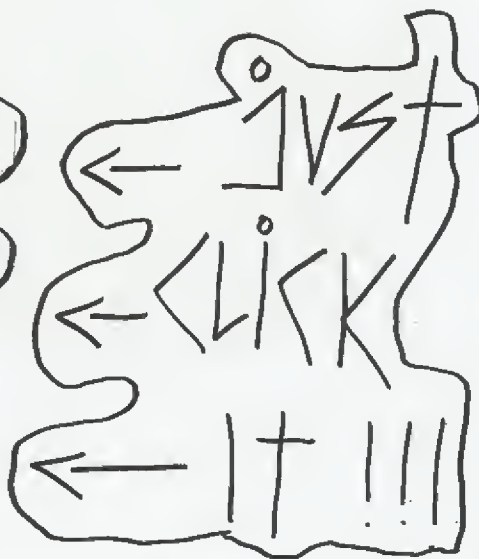


## GROWD !!!!

### OUR FRIEND

Friends, movement, web archive, netlabels, media, bands, projects, artist, and anything we support with the link below :

- [Ab Journal](#)
- [Area XYZ](#)
- [Asangata](#)
- [Creative Commons](#)
- [Free Music Archive](#)
- [Indonesian Netlabel Union](#)
- [Internet Archive](#)
- [Jesuicidal](#)
- [Jurumeja](#)
- [Lir Shop](#)
- [Mad Rotter Treasure Hunt](#)
- [Mahkamah News](#)
- [MDAE](#)
- [Mindblasting](#)
- [Pati Rasa Records](#)
- [Relamati Records](#)
- [StoneAge Records](#)
- [TXMXBXR](#)
- [Yes No Klub](#)
- [Yes No Wave](#)
- [Wahana Records](#)
- [Wednes Mandra](#)
- [Xeroxed Webzine](#)



"Don't ever be scared with the Internet !!!"

-HF-





[earalertrecords.blogspot.com](http://earalertrecords.blogspot.com)